

PENGARUH METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI DESA BENER KELIPAH UTARA KECAMATAN BENER KELIPAH KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2021

Kamaliah Ainun¹, Kristina², Niasty Lasmy Zaen³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Haji Sumatera Utara

Email: ¹kamaliahainun21@gmail.com, ²krisfatihlubis@gmail.com, ³niasty05lasmy@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia. Ketidakepatuhan yang tinggi berada pada item jumlah makanan yang dikonsumsi responden yaitu sebanyak 84,4%. Salah satu Penatalaksanaan DM untuk mencegah komplikasi pasien DM adalah terapi diet atau pengelolaan pola makan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre post test. Sampel penelitian ini 25 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Lokasi penelitian ini di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan diet 3J tepat jadwal, jenis, jumlah. Dan menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan diet sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, 5 (20,0% responden cukup patuh. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, memperlihatkan kepatuhan diet lebih tinggi 16 (64,0%) responden cukup patuh dalam diet. Dengan menggunakan uji wicoxon, dan hasilnya yaitu H_a diterima dengan nilai 0,01. Kesimpulan, yaitu: sebelum cukup patuh 5 (20,0%), responden. Sedangkan sesudah cukup patuh sebanyak 16 (64,0%) responden. Dan adanya pengaruh metode small group discussion terhadap kepatuhan diet diabetes melitus, yaitu setelah dilakukan pre-test dan post-test maka H_a di terima nilai sig.2 (tailed) 0,01. Saran bagi tempat penelitian dapat mempertimbangkan pemberian edukasi/informasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran terhadap tingkat kepatuhan diet diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjutan mengenai pengaruh metode small group discussion terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci: Kepatuhan Diet, Diskusi Kelompok Kecil.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disease with hyperglycemia characteristics. High non-compliance is in the amount of food consumed by respondents, which is 84.4%. One of the DM management to prevent complications of DM patients is diet therapy or dietary management. The purpose of this study was to determine the effect of the Small Group Discussion Method on Diet Compliance in Type 2 DM patients. This type of research uses a quantitative approach with a one group pre post test design. The sample of this study was 25 respondents who were selected through a total sampling technique. The location of this research is in Bener Kelipah Utara Village, Bener Kelipah District, Bener Meriah Regency. The instrument used was a 3J diet adherence questionnaire on schedule, type, amount. And using the Wilcoxon test. The results of this study showed that dietary compliance before being given health education, 5 (20.0% of respondents were quite obedient. After health counseling, showed higher dietary compliance 16 (64.0%) of respondents were quite obedient in diet. By using the Wicoxon test, and the result is that H_a is accepted with a value of 0.01. Conclusions, namely: before being quite obedient 5 (20.0%), respondents. While after quite obedient as many as 16 (64.0%) respondents. And the influence of the small group discussion method on the adherence to the diabetes mellitus diet, that is, after the pre-test and post-test, H_a received a value of sig.2 (tailed) 0.01. Suggestions for research sites to consider providing education/information as an alternative in learning about the level of dietary compliance, it is hoped that future researchers can conduct further research on the effect of the small group discussion method on dietary compliance in type 2 diabetes mellitus patients.

Keywords: Diet Compliance, Small Group Discussion.

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang di tandai dengan

tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktifitas insulin

atau keduanya (American Diabetes Association, 2006). Menurut (Bulu et al., 2019) diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dL.

Diabetes melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan mejadi ancaman kesehatan dunia. Prevelensi diabetes melitus tipe 2 mencapai 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia. Menurut federasi Diabetes Internasional (International Diabetes Federations, 2015) sekitar setengah miliar orang menderita diabetes melitus. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) diabetes melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Sementara itu, hampir setengah dari populasi orang dewasa amerika menderita diabetes melitus (American Diabetes Association, 2019).

Menurut (International Diabetes Federations, 2015), tingkat prevelensi global penderita DM pada Tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan Negara menepati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta. Di Provinsi Aceh, menurut hasil survey yang dilakukan dinas kesehatan kota Banda Aceh pada tahun 2016 terdapat data pra lansia (45-59) yang mengalami DM yaitu sebanyak 12.138 orang, sedangkan data tahun 2017 dari bulan Januari sampai April, terdapat pra lansia yang mengalami DM sebanyak 2,512 orang. Aceh masuk dalam daftar Sembilan besar daerah Indonesia yang penduduknya banyak menderita penyakit DM. Diperkirakan jumlah mencapai 417.600 orang atau sekitar 8,9% Dari total penduduk Aceh (Yusnanda et al., 2017).

Terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penetalaksanaan diabetes. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan kendala utama pada pasien diabetes melitus. Hasil Riskedas 2013 prevalensi nasional DM berdasarkan pemeriksaan gula darah pada

penduduk usia <15 tahun diperkotaan 6,9%. Sedangkan prevelensi TGT (toleransi glukosa terganggu) pada penduduk usia >15 tahun diperkotaan adalah 26,9%. Dari prevelensi diet tidak seimbang terdapat 3 pola makan, yang pertama mengkonsumsi makanan atau minuman manis berlebihan dari 1x/hari sebesar 53,0%, yang kedua mengkonsumsi makanan/minuman asin lebih dari 1x/hari sebesar 26,2% dan yang ketiga mengkonsumsi makanan berlemak lebih dari 1x/hari sebesar 40,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Terapi diet bertujuan untuk membantu penderita DM tipe 2 memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak dan tekanan darah. DM tipe 2 adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, maka keberhasilan diet bergantung pada prilaku penderita dalam menjalani anjuran makan yang diberikan. Ketidapatuhan pasien dalam menjalani terapi diet merupakan salah satu kendala dalam pengobatan DM tipe 2. Berdasarkan laporan WHO tahun 2003, rata-rata kepatuhan pasien terapi jangka panjang pada penyakit kronis di negara maju mencapai 50% sedangkan di negara berkembang lebih rendah. Keberhasilan terapi yang diberikan dapat dilihat dari penurunan kadar gula darah puasa menjadi antara 70-110 mg/dL (Astari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2015) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mempunyai tingkatan kepatuhan diet tergolong patuh terhadap terapi diet yaitu sebanyak 15 orang dengan prestase (50%) responden yang cukup patuh sebanyak 9 orang dengan presentase (30%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 orang dengan presentase (20%).

Pengelolaan diabetes melitus dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi medis/ diet jasmani dan terapi farmakologis. Keempat pilar pengelolaan tersebut dapat diterapkan pada semua jenis diabetes melitus. Termasuk diabetes melitus tipe 2 untuk mencapai fokus pengelolaan diabetes melitus yang optimal maka perlu adanya keteraturan terhadap empat pilar utama tersebut. Salah satu hal yang terpenting bagi pasien diabetes melitus adalah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula

darah. Pengendalian kadar gula darah pada pasien DM berhubungan dengan faktor diet atau perencanaan makan, karena gizi mempunyai kaitan dengan penyakit DM (PARKENI, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet yaitu (Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, lama menderita DM, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan). Umur dewasa memiliki resiko 10 kali lebih besar terhadap rendahnya kepatuhan diet, dalam penelitian ini usia 20-59 tahun lebih dominan dari pada usia ≥ 60 tahun. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki resiko dua kali lebih besar terhadap rendahnya kepatuhan diet, dan begitu juga dengan pengetahuan banyak dari penderita DM tidak patuh dengan diet disebabkan kurangnya pengetahuan atau informasi tentang diabetes melitus (Hestiana, 2017).

Pengetahuan diabetes melitus di Indonesia menunjukkan rendah dalam pengetahuan, diantaranya di RSUP dr. Djamil padang tahun 2015 telah dilakukan penelitian yang menunjukkan pasien Diabetes Melitus tipe II masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait masalah diabetes melitus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian di desa Bener Kelipah Utara dimana masih banyak kurangnya pengetahuan kepatuhan diet pasien terhadap diabetes melitus.

Small Group Discussion adalah mengorganisasikan suatu kelompok kecil, orang yang aktif dalam belajar dan mendapatkan motivasi mereka dalam belajar. Pendidikan merupakan salah satu usaha bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya pengetahuan manusia sehingga membantu seseorang lebih mudah paham akan sesuatu hal. Pendidikan juga sebagai sebuah sistem pengetahuan yang terdiri dari berbagai komponen antara satu dan lainnya yang saling berkaitan dengan komponen pendidikan, terdiri dari visi, misi, tujuan. (Arofatin et al., 2020).

Small Group Discussion (SGD) atau diskusi kelompok kecil merupakan elemen belajar secara aktif. Dengan aktivitas kelompok kecil, siswa akan belajar menjadi pendengar yang baik, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2021 data yang diperoleh dari desa Bener Kelipah Utara pada saat (POSBINDU) sebanyak 25 penderita diabetes melitus tipe 2. Peneliti melakukan wawancara pada 15 pasien pada hari itu ternyata rata-rata dari ke 15 penderita diabetes melitus tersebut tidak patuh dalam diet yaitu tidak patuh pada jadwal yang sudah ditentukan, tidak tepat jenis yang dianjurkan dan tidak patuh dalam jumlah kepatuhan diet. Peneliti menanyakan apakah mereka tau tentang kepatuhan diet? mereka menjawab tau. Peneliti kemudian bertanya kembali apakah mereka pernah menerima arahan atau pendidikan kesesehatan tentang kepatuhan diet DM? mereka menjawab pernah namun mereka sudah lupa karena sudah lama.

Saat peneliti menjelaskan sedikit tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus respon mereka juga baik dan peneliti berniat untuk mencoba Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan. Bener Kelipah Kabupaten. Bener Meriah Tahun 2021. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Small Group Discussion* terhadap kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Cara penelitian ini melibatkan kelompok diskusi. Penelitian ini menggunakan *one group pre tests and post test design*, kelompok yang merupakan jenis rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subjek, sebelum uji coba dilakukan pada sebuah kelompok tanpa kelompok kontrol, dilakukan lebih dahulu penilaian atau pengukuran pada kelompok tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok tersebut dinilai kembali. (W. Sujarweni, 2015) pengaruh metode *small group discussion* terhadap kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan. Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah tahun 2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) *small group discussion* dan Variabel Dependen (Y) Kepatuhan Diet. Seluruh dari perencanaan untuk menjawab

pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kemungkinan kesulitan yang timbul selama penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April - Juli 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang ada di

Desa Bener Kelipah Utara sebanyak 25 penderita DM tipe 2. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi di jadikan sebagai sampel (Salam, 2015).

Tabel 1. Defenisi Operasional

No	Variabel Independen	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Metode <i>Small Group Discussion</i>	Merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dimana dalam proses pembelajaran peserta didik di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna memecahkan dan mendiskusikan beberapa topik permasalahan.	<i>Reafleat</i>	1. Paham :2 2. Tidak Paham :1	Interval
2	Variabel Dependen Kepatuhan Diet	Diet diabetes melitus adalah diet yang diberikan kepada penyandang diabetes melitus, dengan tujuan membantu memperbaiki kebiasaan makan untuk mendapatkan <i>control metabolic</i> yang lebih baik.	1. Kuesioner Kuesioner terdiri 31 item pertanyaan mengunakan skala likert: 1. Sering 2. Kadang-kadang 3. Tidak	1. Jumlah skor responden dibagi dengan kepatuhan diet dengan jumlah item pertanyaan nilai terendah <13 dan nilai tertinggi >27 Kategori : Tidak Patuh: <13 cukup patuh: 13-27 Patuh :>27	Ordinal

Hasil *r* hitung kita bandingkan dengan *r* tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r < r$ hitung maka valid (V. W. Sujarweni, 2014). Untuk uji validitas kuesioner kepatuhan diet diabetes melitus di peroleh nilai *p* sebesar 0,05-0,000 dan nilai *r* 0,563-0,789. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner kepatuhan diet diabetes melitus didapatkan hasil nilai antara 0,563-0,789 yang berarti semua item pertanyaan telah realible dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,60.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: *Editing* (Memeriksa Data), *Scoring*, *Coding* (Memberi Kode), *Tabulating* (menyusun data) dan *Cleaning* (pembersihan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisa Univariat

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan data demografi, adalah lansia yang bertempat tinggal di Desa Bener Kelipah Utara. Alasan lansia menjadi responden dikarenakan mayoritas lansia mengalami ketidakpatuhan diet diabetes melitus meningkat. Keadaan tersebut membuat kadar gula darah tidak normal. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021 (n=25)

Data Demografi	F	%
Jk		
Premuan	12	48,0
Laki-laki	13	52,0
Usia		
40-55	15	60,0
56-65	10	40,0
Pendidikan		
SD	9	36,0
SMP	6	24,0
SMA	8	32,0
PT	2	8,0
Pekerjaan		
IRT	5	20,0
Petani	13	52,0
Wiraswasta	5	20,0
PNS	2	8,0
TB		
155-160	12	48,0
161-175	13	52,0
BB		
50-60	19	76,0
61-75	6	24,0
IMT		
<18,5	0	
18,5-25	25	100
>25	0	
Kkal		
1.300-1.500	16	64,0
1.700-2.100	9	36,0
2.300-3.500	0	

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (52,0%), mayoritas rentang usia 40-55 sebanyak 15 responden (60,0%), sedangkan pendidikan responden mayoritas SD sebanyak 9 responden (36,0%), untuk mayoritas pekerjaan petani sebanyak 13 responden (52,0%), mayoritas TB 161-175 sebanyak 13 responden (52,0%), mayoritas BB 50-60 sebanyak 19 responden (976,0%), sedangkan mayoritas untuk indeks massa tubuh 18,5-25 sebanyak 25 responden (100%) dan kebutuhan kalori responden 1.300-1.500 sebanyak 16 responden (64,0%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*small group discussion*) dengan variabel dependen (kepatuhan diet diabetes melitus) ditunjukkan dengan nilai $> 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal pada data kepatuhan diet sebelum dan sesudah dan diberikan intervensi pendidikan kesehatan dan *leaflet* dengan metode SGD, setelah itu peneliti kembali membagikan kuesioner, maka digunakan uji wilcoxon. maka didapatkan hasil p value sesudah 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa data signifikansi. Untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan analisa data menggunakan uji wilcoxon.

Tabel 2. Pretest Hasil Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 kelompok Tanpa Kontrol di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021

Pre-test	N	%
Tidak patuh	18	72,0
Cukup patuh	5	20,0
Patuh	2	8,0
Total	25	100

Dari hasil *pretest* didapatkan bahwa mayoritas responden yang tidak patuh sebanyak 18 responden (72,0%), sedangkan minoritas responden yang patuh sebanyak 2 responden (8,0%) responden.

Tabel 3. Posttest Hasil Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Kelompok Kontrol di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021

Post-test	N	%
Tidak patuh	4	16,0
Cukup patuh	16	64,0
Patuh	5	20,0
Total	25	100

Dari hasil *posttest* didapatkan bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 4 responden (16,0%), sedangkan cukup patuh sebanyak 16 responden (64,0%) dan yang patuh sebanyak 5 responden (20,0%).

Tabel 4. Uji Wilcoxon

uji Wilcoxon				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	1	6,50	6,50
	Positive Ranks	16 ^b	9,16	146,50
	Ties	8 ^c		
	Total	25		

a. post test < pre test
 b. post test > pre test
 c. post test = pre test

Tabel 5. Test Statistics

Test Statistics ^a	
Post Test - Pre Test	
Z	-3,466 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,01
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil uji *wilcoxon* pada tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 5% dasar pengambilan keputusan hipotesis yang diajukan adalah jika sig.2 (tailed) <0,05 maka H₀ ditolak begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel 5. Nilai sig.2 (tailed) adalah sebsar 0,01 dimana nilai lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat signifikan pengaruh *small group discussion* terhadap kepatuhan diet diabetes melitus sebelum dan sesudah *small group discussion*.

3.2 Pembahasan

Kepatuhan Diet Berdasarkan Data Demografi Diabetes Melitus di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa 25 responden diabetes melitus terdapat kepatuhan diet yang cukup patuh 16 (64,0%) orang, patuh 4 (8,0%) responden, dan yang tidak patuh 5 (20,0%) responden. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah tahun 2021 sudah cukup patuh terhadap kepatuhan diet diabetes melitus.

Kepatuhan diet adalah ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien DM setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan. Dalam hal ini dipengaruhi oleh tepat jadwal, tepat jenis dan tepat jumlah. Faktor yang mempengaruhi

kepatuhan yaitu faktor intrinsik meliputi motivasi, keyakinan, sikap, kepribadian, pendidikan dan pemahaman terhadap instruksi. Sedangkan ekstrinsik meliputi dukungan sosial, dukungan dari personal kesehatan, kualitas intraksi dan perubahan model terapi.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan diet berperan penting dalam memperbaiki tingkat kadar gula darah sehingga dapat membantu proses penyembuhan penyakit diabetes melitus. Kepatuhan diet yang baik akan memperbaiki kebiasaan makan dan minum seseorang yang menderita diabetes melitus sehingga dapat memperbaiki tingkat kadar gula darahnya baik.

Penelitian (Rohani & Ardenny, 2018) yang berjudul "Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus" mendapatkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan menaati aturan diet DM (p=0,004) dimana responden yang tidak bekerja berpeluang 3,923 kali patuh dengan program diet dibandingkan dengan responden yang bekerja. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengontrol jumlah makanan akan bermanfaat untuk pasien menghindari peningkatan kadar glukosa dalam darah meningkat, maka perlu adanya peran petugas puskesmas untuk memberikan informasi kepada pasien diabetes melitus pentingnya kepatuhan jumlah makanan yang dikonsumsi perharinya agar tidak terjadinya peningkatan glukosa darah secara mendadak dan tidak terkontrol

akan mengganggu kondisi kesehatannya untuk beraktivitas.

Hasil Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 *Pre Test* dan *Post Test* di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021

Hasil *pre* dan *post-test* kepatuhan diet dari 25 responden di Desa Bener Kelipah Utara Kec Bener Kelipah Kab Bener Meriah setelah dilakukan *pre test* ada peningkatan skor *post test* kepatuhan diet diabetes melitus responden yang awalnya hanya 2 (8,0) responden patuh diet menjadi 5 (20,0%) responden patuh. yang awalnya 5 (20,0%) responden cukup patuh menjadi 16 (64,0%) responden cukup patuh. yang awalnya 18 (72,0%) tidak patuh menjadi 4 (16,0%) responden tidak patuh dengan diet diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *small group discussion* dengan penyuluhan memberikan pengaruh terhadap kepatuhan diet diabetes melitus. Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 5% dasar pengambilan keputusan hipotesis yang diajukan adalah jika sig.2 (tailed) <0,05 maka H_0 ditolak begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel 4. Nilai sig.2 (tailed) adalah sebesar 0,01 dimana nilai lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengaruh *small group discussion* terhadap kepatuhan diet diabetes melitus sebelum dan sesudah *small group discussion*.

Penelitian ini mengemukakan bahwa *pre* dan *post-test* kepatuhan diet dengan penyuluhan *motode small group discussion* dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan diet di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah tahun 2021.

Keberhasilan pelaksanaan *pre-post-test* kepatuhan diet disebabkan karena intervensi dengan penyuluhan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan 2 kali pertemuan, dalam 1 minggu setiap pertemuan 30 menit, dengan materi yang sudah ditentukan, yang dilakukan dengan metode *small group discussion*. Yaitu membentuk kelompok kecil guna untuk mengulang kembali atau berdiskusi saat pelaksanaan

penyuluhan antara peneliti dan responden. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban skor kepatuhan diet responden yang mengalami peningkatan di *post-test* kuesioner.

Terjadinya peningkatan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021, pada kelompok kontrol ini kemungkinan dikarenakan pada kelompok kontrol sebelumnya sudah pernah diberikan edukasi namun dengan materi yang berbeda dan metode yang tidak sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikansi skor rata-rata *pre test* dan *post test*. Perbedaan kepatuhan signifikan ini mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet yaitu, kurangnya informasi yang didapatkan melalui pendidikan kesehatan /edukasi atau penyuluhan tentang kepatuhan diet.

Hasil Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 *Pre Test* dan *Post Test* di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021

Adanya pengaruh metode *small group discussion* terhadap kepatuhan diet diabetes melitus, yaitu setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* maka H_a di terima nilai sig.2 (tailed) 0,01.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Sebelum SGD Kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021 yang tidak patuh 18 (72,0%) responden, tidak patuh 5 (20,0%), dan patuh 2 (8,0%) responden.
2. Sesudah SGD Kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021, yaitu: cukup patuh sebanyak 16 (64,0%) responden. Tidak patuh 4 (16,0%) responden dan patuh 5 (20,0%) responden.
3. Adanya pengaruh metode *small group discussion* terhadap kepatuhan diet diabetes melitus, yaitu setelah dilakukan

pre-test dan *post-test* maka H_a di terima nilai sig.2 (tailed) 0,01.

REFERENCES

- American Diabetes Association. (2006). Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*, 29(1). https://diabetesjournals.org/care/article/29/suppl_1/s43/23313/Diagnosis-and-Classification-of-Diabetes-Mellitus
- American Diabetes Association. (2019). Standards of Medical Care in Diabetes—2019 Abridged for Primary Care Providers. *National Center for Biotechnology Information*, 37(1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6336119/>
- Arofatin, N., Pramusinta, Y., & Mubin, M. (2020). Pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kelas Iii Pelajaran Fiqih Mi Sunan Giri Gondanglor. *Jurnal Keislaman*, 1(1).
- Astari, R. (2017). Hubungan Kepatuhan Terapi Diet Dan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Keja Puskesmas Purnama Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/20214>
- Bulu, A., Wahyuni, & Sutriningsih. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Nursing New*, 4(1).
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Journal of Health Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.14448>
- International Diabetes Federations. (2015). *Diabetes*. International Diabetes Federations.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, E. S., Aini, D. N., & Wulandari, P. (2015). Hubungan Kepatuhan Diit Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diruang Anggrek Rsud Tugurejo Semarang. *Jurnal NERS Widya Husada*, 2(1). <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/144>
- PARKENI. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PARKENI.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Laporan Nasional*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Depkes RI.
- Rohani, R., & Ardenny, A. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36929/jpk.v7i2.132>
- Salam, N. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan* (1st ed.). Yogyakarta: Gaya Media.
- Yusnanda, F., Rochadi, R. K., & Maas, L. T. (2017). Pengaruh Kebiasaan Makan Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pra Lansia Di Blud RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jmstkk.v1i2.1043>